

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan sebenarnya berasal dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Sampit di Samuda, dan berasal dari Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah Samuda, dan juga berasal dari Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun Darul Fatah yang berstatus swasta yang didirikan pada tahun 1969 berlokasi di Desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Samuda. Penyelenggaraan Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun Darul Fatah Samuda di bawah binaan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur sampai dengan tahun 1978. Selanjutnya sehubungan dengan adanya kebijakan pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri, yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Agama Republik Indonesia, maka pada tahun 1979 lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang pendidikannya ditempuh selama tiga tahun yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 15, 16, dan 17 tahun 1978.

Sehubungan dengan hal tersebut maka selanjutnya lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun Darul Fatah Samuda berubah statusnya

menjadi Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah tahun 1979 dan pada saat itu pula dijadikan sebagai tahun pelajaran 1979/1980. Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah yang berstatus swasta tersebut di bawah binaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

Selanjutnya seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1987 Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah Samuda berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Sampit di Samuda yang merupakan cabang atau kelas jauh dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampit berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor 16/E/1987 tanggal 19 Maret 1987.

Kemudian seiring dengan perkembangan selanjutnya, maka pada tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Sampit di Samuda berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 107 Tahun 1997 Tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.

Bangunan MTs Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur terletak di jalan H. Darlan Umar Samuda, merupakan jalan menuju wilayah Desa Jaya Kelapa lebih kurang 300 meter dari Jalan Partoe Muksin arah Jalan H. M Arsyad (jalan Samuda-Sampit).

Sejak menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri pada tahun 1997 sampai sekarang 2012 Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda

Kabupaten Kotawaringin Timur hanya menjalani 3 (tiga) periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantun dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Periode kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

	Periode	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	I	Asely Herman, B.A	1997-2005
2	II	Drs. Idris	2005-2008
3	II	Sukarman, S.Pd.I	2008-sekarang

Sumber *Data: Dokumentasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur*

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda

“BERPRESTASI, DISIPLIN, DAN BERWAWASAN
BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu.
- 2) Mewujudkan prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.
- 3) Mewujudkan rasa memiliki terhadap Madrasah serta sikap disiplin yang kuat sebagai warga Madrasah.
- 4) Menciptakan lulusan yang kompetitif.
- 5) Mewujudkan manajemen madrasah yang tangguh, transparan, dan akuntabel.

- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 7) Mewujudkan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha dalam menggalang dana pendidikan.
- 8) Memiliki insan yang taat beribadah beribadah kepada Allah Swt.
- 9) Menyediakan standar penilaian prestasi akademik maupun non akademik baik bagi peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan.

3. Keadaan tenaga Pengajar, Staf Tata Usaha/ Karyawan

Tenaga pengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda seluruhnya berjumlah 29 orang yang terdiri dari 17 orang guru laki-laki dan 12 orang guru perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang susunan personalia tenaga pengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

NO	NAMA/NIP	MATA PELAJARAN/ TUGAS TAMBAHAN	KELAS	JLH JAM/ MINGGU	JLH KLS	JLH JAM	TOTAL JTM
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Sukarman, S. Pd. I NIP. 19651211 198503 1 005	Bahasa Arab Kepala Madrasah	VII A, B, C -	3 -	3 -	9 18	27
2.	Talmisani, S. Pd. I NIP. 19570819 198203 1 004	IPS Terpadu Waka Sarana Prasarana	VII A, B -	6 -	2 -	12 12	24
3.	Rusyidah, BA NIP. 19530711 198303 2 001	Aqidah Akhlak	VII A, B, C, D, VIII, IX	2	12	24	24
4.	Drs. Thabrani NIP. 19631010 199303 1 006	Fiqih Wakamad Humas	VII, VIII A -	2 -	6 -	12 1	24
5.	Dra. Samiah NIP. 19630601 199402 2 001	SKI	VII A, B, C, D, VIII, IX	2	12	24	24
6.	Siti Munira, S.Ag NIP. 132 135 625	IPS Terpadu	IX	6	4	24	24
7.	Srie Haryatie, S. Pd. NIP. 19720428 199503 2 004	Matematika	VIII	6	4	24	24
8.	Arifuddin, S.Ag NIP. 19740519 200003 1 001	Quran Hadits Wakamad Kurikulum	VIII A,B & IX -	2 -	6 -	12 12	24

NO	NAMA/NIP	MATA PELAJARAN/ TUGAS TAMBAHAN	KELAS	JLH JAM/ MINGGU	JLH KLS	JLH JAM	TOTAL JTM
1	2	3	4	5	6	7	8
9.	Ida Wahyuni, S. Pd. NIP. 19760629 200212 2 003	Bahasa Indonesia	VII	5	5	25	25
10.	Junaidi, S. Pd. NIP. 19770605 200312 1 005	PKn Aqidah Akhlak SKI Pembina Pramuka	VII, IX VII E VII E -	2 2 2 2	9 2 2 -	18 2 2 2	24
11.	Zainal Arifin, S. Pd. I NIP. 19780128 200312 1 003	Bahasa Arab	VIII, IX	3	8	24	24
12.	M. Nasoha, S. Pd. NIP. 19760518 200501 1 007	Bahasa Inggris	VII E & IX	5	5	25	25
13.	Suhartono, S. Pd. NIP. 19751010 200501 1 009	Matematika	VII	6	5	30	30
14.	Errita Malati, S. Pi. NIP. 19771130 200501 2 006	IPA Terpadu	VIII D & VIII	5	5	25	25
15.	Titi Nurhidayah, S. P NIP. 19790312 200501 2 008	Matematika	IX	6	4	24	24
16.	Didit Adiyus, S. Pd. NIP. 19740325 200501 1 004	Bahasa Indonesia	VIII D & IX	5	5	25	25
17.	Rining Hastiningsih, S.P NIP. 19720404 200501 2 003	IPA Terpadu	IX	5	5	25	25
18.	Rusdiah, S. Ag. NIP. 19680825 200501 2 003	Quran Hadits Mulok	VII & VIII C, D VII	2 2	7 5	14 10	24
19.	A. Yuliansyah, S. Psi. NIP. 19730706 200501 1 009	IPS Terpadu	VIII	6	4	24	24
20.	Hermi, S. Ag. NIP. 19690612 200501 1 009	Tinkom Wakamad Kesiswaan	VIII A,B, & IX -	2 -	6 -	12 12	24
21.	Syahruji Noor, S. Pd. I NIP. 19791208 200501 1 007	PKn Fiqih Mulok	VIII VIII B, C, D VIII A & IX	2 2 2	4 3 5	8 6 10	24
22.	Ahmad Gaus, S.Ag NIP. 19760105 200501 1 006	Mulok Tinkom Bahasa Arab	VIII B, C, D VII, VIII C, D VII D, E	2 2 3	3 7 2	6 14 6	26
23.	H. Sukarman Dahri	Fiqih	IX	2	4	8	8 Guru Honorar
24.	Juliansyah	Penjas IPS	VII & IX VII E	2 6	9 1	18 6	24 Guru Honorar
25.	Zainul Arifin, S.Sos	Seni Budaya IPS	VIII, IX VII C, D	2 6	8 2	16 12	28 Guru Honorar
26.	Abdul Rasyid, S.Pd.I	Bahasa Inggris	VIII	5	4	20	20 Guru Honorar
27.	Norhalimah	IPA Terpadu Seni Budaya	VII A, B, C VII	5 2	3 5	15 8	23 Guru Honorar
28.	Suci Yanti, S.Pd	Penjas Bahasa Indonesia	VIII VIII A, B, C	2 5	4 3	8 15	23 Guru Honorar
29.	Marissa Ayu Puspita	Bahasa Inggris	VII A, B, C, D	5	4	20	20 Guru Honorar

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Adapun staf tata usaha yang dimiliki oleh MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Staf Tata Usaha/ Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Imus Noryadi, S.Pd	Kepala Tata Usaha	S1
2	Nurkumala, S.Pd.	Staf Tata Usaha	S1
3	Hermi, S.Ag.	Pengelola Lab. Komputer	S1
4	Rining Hastiningsih, S.P.	Pengelola Lab. IPA	S1
5	Benny Ariandy	Pengelola Perpustakaan	SMA

4. Keadaan siswa MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda tahun ajaran 2011/2012

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda terdiri dari 13 ruangan kelas dan memiliki siswa sebanyak 411 orang yang tersebar di 13 ruang kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Siswa MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	17	13	30
2.	VII B	11	18	29
3.	VII C	16	13	29
4.	VII D	9	19	28
5.	VII E	16	12	28
6.	VIII A	17	18	35
7.	VIII B	12	21	33

8.	VIII C	16	18	34
9.	VIII D	19	15	34
10.	IX A	14	19	34
11.	IX B	17	16	33
12.	IX C	13	20	33
13.	IX D	18	14	32
	Jumlah	195	216	411

5. Keadaan sarana dan prasarana di MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang penulis lakukan, keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Staf Tata Usaha	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang Kelas	13
6	Ruang UKS/PMR	1
7	Ruang BP/BK	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang OSIS	1
10	Laboratorium IPA	1
11	Laboraturium Komputer	1

12	Aula/ Ruang Serbaguna	1
13	Tempat Parkir	1
14	Lapangan Olahraga	1
15	Mushalla	1
16	Kantin	1
17	WC Guru	2
18	WC Siswa	9
19	WC Kepala Madrasah	1
20	Peralatan Olah raga	
	a. Bola sepak	3
	b. Bola voly	3
	c. Badminton	5
	d. Tenis Meja	7
21	Peralatan Tata Usaha	
	a. Komputer/ LCD Projector	13
	b. Mesin tik	2
	c. Printer	4
	d. Laptop	4
	e. TV	2
22	Peralatan Perkebunan	7
23	Drumband	1
24	Rebana/Hadrah	1

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur memakan waktu selama tujuh jam sejak jam 06.30 WIB sampai dengan jam 13.00 WIB kecuali pada haji jum'at. Kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kegiatan Belajar Mengajar MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun

No	Jenis Kegiatan	Mulai	Sampai
1	Jam Pelajaran Pertama	06.30 WIB	07.10 WIB
2	Jam Pelajaran Kedua	07.10 WIB	07.50 WIB
3	Jam Pelajaran Ketiga	07.50 WIB	08.30 WIB
4	Jam Pelajaran Keempat	08.30 WIB	09.10 WIB
	ISTIRAHAT	09.10 WIB	09.25 WIB
5	Jam Pelajaran Kelima	09.25 WIB	10.05 WIB
6	Jam Pelajaran Keenam	10.05 WIB	10.45 WIB
7	Jam Pelajaran Ketujuh	10.45 WIB	11.25 WIB
	ISTIRAHAT	11.25 WIB	11.40 WIB
8	Jam Pelajaran Kedelapan	11.40 WIB	12.20 WIB
9	Jam Pelajaran Kesembilan	12.20 WIB	13.00 WIB

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang keterampilan bertanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur, yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran PAI di MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten

Kotawaringin Timur serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut:

1. Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

- a. Kemampuan bapak TR dalam keterampilan bertanya, berikut ini:

- 1) Keterampilan bertanya dasar

Dari data hasil observasi dan wawancara, pengungkapan pertanyaan yang dilakukan bapak TR secara jelas, singkat dan sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa yang juga masih duduk di kelas satu.

Dalam memberikan acuan sering bapak TR lakukan yaitu sebelum memulai pelajaran pun beliau selalu menghubungkan pelajaran yang telah lalu baru memberikan pertanyaan. Hal ini dilakukan karena pemberian acuan itu penting untuk memberikan pemahaman siswa terhadap maksud pertanyaan.

Adapun dalam memberikan pemusatan pada perhatian siswa selalu dilakukan bapak TR. Agar siswa tidak merasa bosan dan tegang dalam pembelajaran, maka dalam belajar sering di selingi bapak TR dengan bercanda kemudian barulah beliau bertanya, sehingga perhatian siswa dapat tertuju pada pertanyaan di depan.

Dalam memberikan pertanyaan secara bergiliran sering dilakukan. Apabila siswa tidak dapat menjawab atau jawabannya kurang tepat maka bapak TR akan memberikan pertanyaan kepada siswa lain agar mereka dapat terlibat semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan karena apabila tidak adanya pertanyaan secara bergilir mereka kadang berbicara sendiri.

Sedangkan dalam menyebarkan pertanyaan untuk mendapatkan respon siswa selalu bapak TR lakukan. Terkadang bapak TR pilih kepada siswanya secara acak dan yang duduk paling belakang untuk menjawab. Hal ini dilakukan bapak TR karena biasanya siswa yang duduk paling belakang sering berbicara atau ribut dalam kelas.

Bapak TR selalu memberi waktu berpikir pada siswa dalam menjawab pertanyaan. Karena tiap siswa berbeda dalam kecepatan merespon pertanyaan dan juga berbeda tingkat kemampuan berbicara secara jelas. Maka setelah itu, barulah memilih siswa yang benar-benar siap menjawab pertanyaan. Hal ini dikatakan beliau bahwa pemberian waktu berpikir sangat penting untuk siswa dapat berpikir menemukan jawaban yang tepat.

Dalam memberikan tuntunan kepada siswa sering bapak TR lakukan yaitu dengan cara mengulangi penjelasan yang terdahulu yang menyangkut dalam pertanyaan sampai siswa paham dan dengan menyederhanakan pertanyaan. Hal ini dilakukan bapak TR karena keadaan siswa yang masih kelas satu dan perlunya tuntunan dalam menjawab pertanyaan.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penulis, dalam pengubahan tuntunan tingkat kognitif semua aspek terlaksana. Karena bapak TR dalam mengajukan pertanyaan berusaha mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat mengikat kembali fakta-fakta keberbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Adapun dalam memberikan urutan pertanyaan selalu berurutan. Pengaturan urutan pertanyaan dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks, dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang sulit dari pertanyaan yang konkret ke pertanyaan yang abstrak.

Dalam klarifikasi jawaban siswa maka bapak TR sering melakukan yaitu pertanyaan lanjutan apa bila kurang tepat jawabannya untuk mengetahui kebenaran jawabannya. Hal ini dilakukan bapak TR untuk bisa meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam meminta alasan tentang jawaban siswa sering bapak TR lakukan. Biasanya bapak TR langsung kepada penjelasan setelah dan meminta siswa memberikan alasannya. Hal ini dilakukan bapak TR agar siswa tidak asal menjawab dan harus mempunyai alasan untuk memperkuat jawaban.

Untuk meminta kesepakatan jawaban kadang-kadang guru TR lakukan. Biasanya setelah salah satu siswa menjawab, maka guru akan bertanya kepada seluruh siswa tentang kebenaran jawabannya. Hal ini juga dikarenakan apabila ditanya tentang kesepakatan siswa lebih banyak diam dan tidak menjawab.

Adapun dalam setiap tatap muka bapak TR selalu berusaha untuk meminta jawaban yang tepat kepada siswa. Apabila siswa kurang tepat dalam jawaban atau kurang jelas bapak TR selalu berusaha menggali jawaban sampai siswanya bisa menjawab dan paham. Hal ini dilakukan bapak TR agar siswa lebih berhati-hati dalam menjawab pertanyaan.

Bapak TR selalu meminta jawaban siswanya yang sesuai (relevan) dengan pertanyaan yang intinya tidak melebar dari jawaban dan penjelasannya.

Bapak TR dalam meminta contoh kepada siswa selalu bapak TR lakukan. Hal ini agar siswa dapat terbiasa dan terlatih mengemukakan contoh atas jawabannya serta juga dapat menjelaskan maksud dari jawaban.

Bapak TR bahwa terkadang saja beliau lakukan dalam meminta jawaban yang lebih kompleks lagi. Hal ini mengingat siswanya yang baru menginjak kelas satu dan bapak TR tidak ingin terlalu memaksakan siswa harus bisa menjawab pertanyaan dengan kompleks.

Sedangkan dalam mendorong terjadinya interaksi antara siswa terkadang saja bapak TR lakukan. Karena bapak TR lebih sering tanya jawab pada siswa sehingga interaksi dari siswa ke siswa terlupakan. Hal ini karena bapak TR juga tidak pernah menggunakan metode diskusi yang digunakan metode ceramah atau demonstrasi dan tanya jawab.

b. Kemampuan bapak SR dalam keterampilan bertanya, berikut ini:

1) Keterampilan bertanya dasar

Sesuai dari data observasi maupun wawancara yang dilakukan penulis, maka dalam pengungkapan pertanyaan dilakukan bapak SR dengan bahasa yang jelas dan singkat yang mudah dimengerti siswanya. Penyusunan kata-kata yang bapak SR sampaikan kepada siswa sangat beraturan.

Dalam pemberian acuan kadang-kadang bapak SR menggunakan, karena apabila dari pertanyaan tersebut sangat sulit untuk dijawab siswa maka barulah guru memberikan acuan dalam menjawab. Karena pertanyaan guru cukup jelas dan mudah dipahami sesuai dengan materi.

Adapun bapak SR selalu memberikan perhatian penuh kepada siswanya berupa ungkapan verbal yaitu teguran dan pertanyaan bahkan bapak SR langsung datang mendekati siswanya. Salah satu perkataan guru SR apabila menegur siswanya dengan ucapan “ayo... perhatikan! memperhatikan tidak penjelasan bapak tadi ?” nanti bapak tanyakan.

Setiap kali dalam bertanya bapak SR sering memberikan pertanyaan secara bergiliran untuk mendapatkan perhatian siswa. Bapak SR biasanya memanggil nama siswanya secara bergantian atau langsung ditunjuk. Bapak SR mengatakan apabila siswa ditanya hanya pada siswa tertentu maka menyebabkan kecemburuan antar siswa.

Sedangkan dalam menyebarkan pertanyaan juga sering dilakukan. Bapak SR biasanya terlebih dahulu menjelaskan materi dan siswa diperintahkan untuk membaca. Setelah itu buku siswa ditutup, baru bapak SR memberikan pertanyaan sehingga ada kesempatan berpikir siswa untuk menjawab. Bapak SR menyebarkan pertanyaan dengan menyebut nama diabsen secara bergiliran.

Begitu juga dalam pemberian kesempatan berpikir sering dilakukan. Bapak SR memberi waktu berpikir kepada siswa kurang lebih 3 sampai 5 menit, setelah itu bapak SR memberi kesempatan menjawab bagi yang siap. Ini menjadi alasan bapak SR karena dengan adanya waktu berpikir siswa akan lebih siap dalam menjawab.

Adapun dalam pemberian tuntunan dalam menjawab hanya terkadang bapak SR lakukan. Karena dari pertanyaan sebagian banyak siswa yang bisa dengan tepat untuk menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan bapak SR ingin siswa lebih memahami pertanyaan dan selalu berpikir.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penulis, maka pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan sering bapak SR lakukan dari pertanyaan jenjang lebih rendah ke jenjang lebih tinggi. Dari tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Adapun dalam memberikan urutan pertanyaan juga selalu berurutan yaitu bapak SR memberikan pertanyaan dari yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks, dari yang mengingat ke tingkat pemahaman.

Dalam klarifikasi atas jawaban lanjutan sering bapak SR untuk meminta kebenaran jawaban siswa dengan mengungkapkan jawaban yang singkat. Hal ini dilakukan bapak SR untuk melatih siswa dalam kemampuan jawaban siswa.

Dalam meminta alasan kepada siswa selalu bapak SR lakukan. Hal ini menjadi alasan bapak SR dalam meminta alasan agar siswa terbiasa belajar mengemukakan pendapatnya atas kebenaran jawaban dan siswa itu lebih berhati-hati dalam menjawab pertanyaan.

Dalam meminta kesepakatan jawaban pada siswa sering. Adapaun salah satu ucapan yang bapak SR katakan dalam meminta kesepakatan siswa dengan ucapan, “setuju tidak dengan jawab si A?” atau “betul tidak jawabannya?” Hal ini dilakukan bapak SR untuk menarik perhatian siswa agar mereka tidak sibuk sendiri, sehingga tidak mengetahui jawaban yang disampaikan.

Begitu juga dengan meminta ketepatan atas jawaban siswa sering bapak SR lakukan. Hal ini dilakukan bapak SR agar siswa selalu memikirkan secara tepat jawaban sebelum menjawab.

Maka dalam meminta jawaban yang lebih relevan terkadang bapak SR lakukan. Karena hal ini dilakukan karena siswa apabila dituntut untuk mengemukakan jawaban yang sesuai terkadang bingung apabila mereka ditanya untuk kedua kalinya sehingga kadang membuat waktu terbuang.

Sedangkan dalam meminta contoh juga sering bapak SR gunakan. Hal ini agar siswa tidak hanya terpaku pada penjelasan tapi juga bisa mengemukakan pendapat dan memberikan jawaban.

Bapak SR juga sering meminta kembali siswa untuk menjawab pertanyaan lebih kompleks dan lengkap. Hal ini dilakukan bapak SR untuk melatih siswa dalam mengembangkan jawaban yang lebih lengkap lagi.

Adapun dalam interaksi antar siswa maka bapak SR selalu mengadakan diskusi kelas agar siswa aktif dalam memberikan jawaban. Biasanya bapak SR membagi kelompok 4 sampai 5 siswa dalam 1 kelompok. Hal ini dilakukan bapak SR agar siswa aktif dan ikut berpartisipasi dalam menyampaikan pendapatnya walaupun jawaban yang didapat terkadang kurang tepat.

c. Kemampuan bapak SD dalam keterampilan bertanya, sebagai berikut:

1) Keterampilan bertanya dasar

Sebagaimana dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, maka pengungkapan pertanyaan dilakukan bapak SD jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Bahasa yang digunakan pun sederhana tidak ada yang melebar dari jawaban sesuai tingkat kemampuan dan pemahaman siswa.

Sedangkan bapak SD setiap kali dalam memberikan pertanyaan kepada siswa selalu memberikan acuan yang sesuai dengan jawaban. Pemberian acuan dimaksudkan untuk menghindari jawaban yang terlalu luas atau mengingatkan materi tertentu yang menjadi sasaran pertanyaan yang diberikan.

Adapun bapak SD terkadang dalam memberikan pemusatan kepada siswanya. Hal ini dikarenakan karena sosok beliau yang disegani dan berwibawa. Sehingga dalam perhatian siswa selalu memperhatikan penjelasan maupun pertanyaan bapak SD.

Dalam pertanyaan bapak SD terkadang sekali dalam memberikan pindah giliran untuk bertanya. Biasanya bapak SD bertanya tanpa berpindah giliran walaupun secara bergiliran hanya pada dua atau tiga siswa baru beliau yang menjelaskan.

Bapak SD hampir tidak pernah menyebarkan pertanyaan secara merata dengan pertanyaan berbeda kepada siswa. Walaupun ada pemberian pertanyaan itu hanya diberikan kepada beberapa siswa dan itu jarang beliau lakukan.

Sedangkan dalam memberi kesempatan berpikir selalu bapak SD lakukan. Sehingga sebagian dari siswa dapat menjawab pertanyaan dari bapak SD dengan tepat. Dengan pemberian waktu berpikir bagi bapak SD maka siswa akan lebih mempunyai waktu untuk menentukan jawaban yang tepat.

Adapun dalam memberikan tuntunan terkadang bapak SD lakukan, mengingat jawaban yang diminta bapak SD juga tidak panjang sehingga jawaban siswa banyak sesuai. Hal ini dikarenakan agar siswa dapat memahami pertanyaan terlebih dahulu dan lebih memahami lagi maksud dari pertanyaan.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penulis, dalam pengubahan tuntunan tingkat kognitif hanya beberapa tingkatan saja yang terlaksana. Dalam pemahaman, penerapan sedangkan analisis, sintesis maupun evaluasi hampir tidak pernah beliau lakukan. Pertanyaan yang beliau sampaikan hanya untuk mengetahui pemahaman serta penerapan siswa.

Adapun dalam memberikan urutan pertanyaan hanya terkadang bapak SD memberikan pertanyaannya secara acak. Biasanya dari yang mudah terdahulu baru yang sulit, tetapi kadang kembali lagi ke pertanyaan yang lebih mudah. Jadi pemberian pertanyaannya secara bolak balik.

Sedangkan dalam meminta siswa untuk mengklarifikasi jawaban siswa sering bapak SD lakukan. Hal ini dilakukan bapak SD untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang baru disampaikan.

Adapun dalam meminta alasan atas jawaban yang diberikan siswa sering dilakukan bapak SD. Apalagi siswa yang menjawab pertanyaan lebih pendek atau singkat. Hal ini karena beliau ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.

Dalam meminta kesepakatan atas jawaban siswa hampir tidak pernah bapak SD lakukan. Biasanya setelah siswa menjawab pertanyaan bapak SD langsung menambahkan jawaban siswa tanpa harus mengetahui alasan siswa mengapa dia mengatakan demikian.

Begitu juga dalam meminta ketepatan atas jawaban siswa hanya terkadang. Karena biasanya apabila siswa kurang tepat menjawab pertanyaan, maka bapak SD langsung menambahkan saja jawaban siswa.

Dalam meminta jawaban yang relevan kepada siswa juga terkadang dilakukan. Karena bapak SD mengatakan apabila siswa setelah menjawab maka langsung diberikan penjelasan langsung.

Sedangkan dalam meminta memberikan contoh maka selalu bapak SD lakukan. Bahkan dari mata pelajaran yang bapak SD pegang tentu sangat memerlukan contoh yang mendukung atas jawaban.

Adapun dalam meminta siswa untuk bisa mengungkapkan jawaban yang lebih kompleks terkadang bapak SD lakukan. Bapak SD biasanya langsung bertanya kepada siswa lain agar melengkapi dan apabila siswa juga tidak dapat melengkapi barulah memberikan penjelasan. Hal ini dilakukan bapak SD untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.

Dalam membangkitkan interaksi antar siswa tidak pernah bapak SD lakukan. Karena beliau tidak pernah mengadakan diskusi baik antara siswa yang duduk sebangku atau yang terdiri dari beberapa orang.

d. Kemampuan ibu RS dalam keterampilan bertanya, sebagai berikut:

1) Keterampilan bertanya dasar

Sesuai dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, pengungkapan pertanyaan yang dilakukan ibu RS singkat namun dalam kejelasan berbicara pelan. Sehingga dalam penyampaian pertanyaan tidak sepenuhnya jelas. Menyebabkan sebagian siswa ada yang tidak mendengar pertanyaan sehingga siswa bertanya ulang tentang pertanyaan yang disampaikan ibu RS.

Dalam pemberian acuan terkadang saja ibu RS lakukan, hal ini apabila pertanyaan tersebut sangat sulit untuk dijawab siswa maka baru ibu memberikan acuan dalam menjawab. Karena ibu RS dalam menjelaskan lebih terpaku dibuku dan menjelaskan pun ibu selalu memegang buku sehingga pertanyaan yang ibu RS diajukan kepada siswa tidak pernah melebar.

Adapun dalam pemusatan perhatian siswa sering dilakukan ibu RS. Ibu RS dalam memusatkan perhatian siswa dengan cara “menegur, mengetuk papan tulis dengan spidol, mengetuk meja siswa bahkan menunjuk langsung siswa yang tidak memperhatikan”. Hal itu pun terkadang tidak membuat siswa memperhatikan penjelasan. Dan setelah ditegur ibu RS memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut dan secara langsung mendekati tempat duduk siswa.

Sedangkan dalam memberikan giliran pertanyaan untuk siswa dilakukan ibu RS pada saat tertentu, yaitu ketika siswa berbicara tidak perlu dengan teman, yang bercanda di saat guru menjelaskan dan hal ini selalu dilakukan oleh siswa yang duduk paling belakang. Ibu RS pada waktu mengajar berdiri terlalu dekat ke deretan meja depan, biasanya secara tidak sadar beliau melupakan pemberian giliran menjawab kepada siswa-siswa yang duduk di deretan terdepan.

Adapun dalam menyebarkan pertanyaan hampir tidak pernah juga ibu RS lakukan. Karena biasanya beliau hanya bertanya pada siswa tertentu sehingga sebagian saja dari siswa yang berpartisipasi dalam menjawab. Kadang-kadang ibu RS mengajukan pertanyaan yang sifatnya meminta siswa serentak menjawab bersama-sama. Karena pertanyaan yang jawabannya yang terlalu mudah atau yang telah diketahui semua siswa. Karena apabila ibu RS bertanya siswa terkadang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan.

Sedangkan dalam memberi kesempatan berpikir terkadang ibu RS lakukan. Ibu RS biasanya menentukan siswa tertentu untuk menjawab, sebelum mengajukan pertanyaan. Sehingga kebiasaan ini menyebabkan siswa yang tidak ditentukan untuk menjawab tidak memikirkan jawaban. Sebab itu pertanyaan hendaknya ditujukan ke seluruh kelas lebih dahulu. Hal ini dikatakan beliau karena siswa selalu ribut maka itu selalu langsung menunjuk siswa tersebut.

Dalam memberikan tuntunan kepada siswanya sering ibu RS lakukan untuk dapat menemukan jawaban yang tepat maka beliau menjelaskan pertanyaan tersebut bahasa sederhana bahkan memberikan contoh di kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan agar siswa dapat lebih mudah menjawab dan mendapat bayangan dalam menjawab serta siswa menjawab tidak asal jawab.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penulis, dalam pengubahan tuntunan tingkat kognitif hanya beberapa yang dilakukan. Dalam pemahaman, penerapan sedangkan dalam analisis, sintesis maupun evaluasi hampir tidak pernah dilakukan. Pertanyaan yang beliau sampaikan yaitu hanya untuk mengetahui pemahaman serta penerapan siswanya.

Adapun dalam memberikan urutan pertanyaan sering tidak berurutan. Ibu RS memberikan pertanyaan tidak menentu. Biasanya dari yang mudah baru yang sukar, tetapi kadang kembali lagi ke pertanyaan yang lebih mudah lagi dan begitu juga sebaliknya.

Dalam meminta klarifikasi jawaban siswa sering ibu RS lakukan. Jika siswa menjawab dengan kalimat yang kurang tepat, ibu RS dapat memberikan pertanyaan pelacak yang meminta siswa tersebut untuk menjelaskan dengan kata-kata lain sehingga jawaban siswa menjadi lebih baik.

Sedangkan setiap siswa menjawab pertanyaan dari ibu RS maka beliau tidak pernah meminta alasan atas jawaban siswa. Ibu RS lebih menitik beratkan kebenaran jawaban siswa tanpa harus bertanya lebih jauh tentang alasan siswa memberikan jawaban.

Adapun ibu RS dalam meminta kesepakatan jawaban terkadang saja dilakukan. Ibu RS dalam meminta atau bertanya tentang kesepakatan jawaban langsung kepada seluruh siswa. Hal ini juga terkadang ibu RS lakukan karena apabila diminta kesepakatan jawaban siswa kadang ribut sendiri.

Dalam meminta ketepatan atas jawaban siswa juga hampir tidak pernah ibu RS lakukan. Karena setelah siswa menjawab pertanyaan dari ibu RS, biasanya ibu RS langsung menambahkan atau menjelaskan jawaban siswa.

Ibu RS juga hampir tidak pernah meminta kerelevanan jawaban. Hal ini karena ibu RS lakukan apabila jawaban siswa kurang relevan terkadang langsung ditolak.

Sedangkan dalam meminta contoh sering ibu RS lakukan kepada siswa. Hal ini ibu RS lakukan untuk mengetahui apakah siswa dapat mengemukakan contoh dari jawabannya. Karena bisa saja jawaban siswa yang dia sampaikan didapat dari buku yang dia baca tetapi namun contoh menuntut siswa itu memahami.

Apabila dalam memberikan pertanyaan kepada siswa ibu RS hampir tidak pernah meminta jawaban yang lebih kompleks kepada siswanya. Karena setelah siswa menjawab pertanyaan maka ibu RS langsung memberikan penjelasan atas apa yang di jawab siswa tersebut.

Maka itu ibu RS juga tidak pernah melakukan dorongan untuk terjadinya interaksi antara siswa satu dan lain nya dalam tukar pendapat masalah pertanyaan yang di berikan. Apa lagi ibu RS juga tidak menggunakan metode diskusi sehingga akan sulit dalam interaksi antar siswa.

e. Kemampuan ibu RD dalam keterampilan bertanya, berikut ini:

1) Keterampilan bertanya dasar

Berdasarkan dari data hasil observasi dan wawancara, maka ibu RD dalam mengungkapkan pertanyaan dilakukan secara jelas dan singkat serta mudah dimengerti bagi siswa sesuai dengan tingkat pemikiran siswa. Ibu RD bertanya biasanya berkeliling kelas sehingga semua siswa pasti akan mendengar.

Dalam pemberian acuan ibu RD sering kali mengungkapkan pertanyaan selalu memberikan acuan terlebih dahulu. Ditambah lagi ibu RD dalam menjelaskan menggunakan strategi dan metode yang bermacam-macam, sehingga memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Adapun dalam pemberian pemusatan pikiran selalu dilakukan pada siswa secara verbal. Salah satu ucapan yang ibu RD katakan pada siswa yaitu “ayo anak-anak perhatikan ibu di depan jangan ribut terus!” atau nonverbal yaitu “menunjukkan tangan di karton yang ada di papan tulis, bahkan memukulkan penggaris ke papan tulis”, agar perhatian mereka kembali ke pertanyaan.

Dalam memberikan giliran Ibu RD sangat sering dalam memberikan giliran kepada siswa. Karena tiap kali ibu RD menggunakan strategi yang bermacam-macam untuk menarik perhatian siswa. Karena setelah menjelaskan materi yang ditulis dikarton, maka beberapa siswa mendapatkan pertanyaan dengan buku yang ditutup, materi di karton juga di tutup. Dalam memberikan giliran pertanyaan biasanya dengan cara pelontaran dari siswa ke siswa lain.

Sedangkan dalam menyebarkan pertanyaan juga sering ibu RD lakukan. Karena tiap pertemuan siswa pasti akan mendapatkan pertanyaan yang dibagi dalam lembar kertas dengan pertanyaan yang berbeda. Kemudian guru memberi waktu beberapa menit, setelah siswa siap menjawab maka ibu RD akan menyebut nama siswa untuk menjawab namun tetap di tempat duduk.

Adapun dalam memberikan kesempatan berpikir ibu RD selalu memberikan waktu untuk menjawab. Hal ini menjadi dikarenakan tiap siswa tentu berbeda dalam kecepatan merespon pertanyaan dan juga berbeda tingkat kemampuan berbicara secara jelas. Maka setelah diberi waktu berpikir beberapa detik, barulah memilih siswa yang benar-benar siap menjawab pertanyaannya.

Dalam memberikan tuntunan sering ibu RD lakukan, apabila seorang siswa memberikan jawaban salah atau tidak dapat memberikan jawaban, ibu RD selalu menuntun dengan penjelasan dari materi terdahulu agar dapat menemukan jawaban yang benar. Hal ini dikarenakan siswa juga masih di kelas satu yang perlu tuntunan dalam menjawab pertanyaan secara benar.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penulis, maka pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan sering bapak SR lakukan dari pertanyaan jenjang rendah ke jenjang lebih tinggi. Dari tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Adapun dalam memberikan urutan pertanyaan juga selalu berurutan yaitu bapak SR memberikan pertanyaan dari yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks, dari yang mengingat ke tingkat pemahaman.

Sedangkan dalam mengklarifikasi jawaban siswa untuk lebih lanjut dalam memberikan pertanyaan maka sering ibu RD lakukan. Hal ini untuk memberikan pemahaman lebih lanjut dan jawaban yang tepat untuk siswa.

Bahwa ibu RD juga kadang-kadang dalam meminta alasan atas jawaban siswa. Hal ini beliau lakukan dikarenakan kondisi siswa yang masih kelas 1 tahap pemula dan juga karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menanggapi permintaan ibu RD ketika diminta alasan atas pertanyaan.

Adapun dalam meminta kesepakatan bersama atas jawaban siswa sering ibu SM lakukan. Karena ibu RD selain lebih memperhatikan pada jawaban siswa beliau juga sering mengatakan kata “benar atau tidak”. Hal ini dikarenakan ibu RD kan dalam tiap kali pertemuan selalu menggunakan strategi yang berbeda, maka pasti menanyakan kesepakatan atas jawaban siswa.

Sedangkan meminta ketepatan atas jawaban sering ibu RD lakukan. Biasanya apabila jawaban siswa kurang tepat maka ibu RD meminta jawaban kepada siswa lain untuk melengkapi jawaban. Hal ini dikarenakan ibu RD ingin siswa selalu sungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan.

Ibu RD juga sering meminta siswa untuk lebih relevan dalam menjawab. Ibu RD tidak langsung menolak apabila siswa kurang sesuai jawabannya. Hal ini menjadi alasan ibu RD agar siswa mendapat kesempatan untuk melihat kembali jawabannya.

Begitu juga ibu RD sering meminta contoh atas jawaban siswa. Karena siswa terkadang memberikan jawaban yang kurang dimengerti dan terlalu luas maka hal itulah menyebabkan ibu RD selalu ingin siswa memberikan contoh.

Namun memberikan jawaban yang lebih kompleks dan luas kepada siswa hanya terkadang. Hal ini dirasakan ibu RD bahwa siswa terkadang bingung apabila diminta untuk melengkapi lagi karena mereka lebih terpaku jawaban dibuku.

Sedangkan ibu RD sering melakukan kerja kelompok antar siswa. Ibu RD juga menggunakan strategi yang bermacam-macam, hal ini dimaksudkan agar semua siswa terlibat dan bertanggung jawab dalam interaksi yang terjadi dalam kelas. Demikian jika ada siswa lain yang bertanya, maka ibu RD tidak segera menjawab tetapi melontarkannya kembali kepada siswa lainnya.

f. Kemampuan bapak AD dalam keterampilan bertanya, berikut ini:

1) Keterampilan bertanya dasar

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, bapak AD dalam bertanya disampaikan dengan menggunakan kalimat tanya yang jelas. Pertanyaan yang disusun menggunakan kata dan struktur kalimat yang sesuai tingkat usia dan perkembangan siswa. Karena pemilihan kosakata yang kurang tepat akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap maksud pertanyaan.

Bapak AD juga selalu memberikan acuan dalam tiap pertemuan. Hal ini dilakukan bapak AD mengingat agar jawaban dari siswa tidak melebar keluar dari materi yang dijelaskan sebelumnya. Serta ditambah lagi dengan mata pelajaran guru AD juga sangat perlu adanya acuan terlebih dahulu.

Dalam memberikan pemusatan selau bapak AD berikan untuk mendapatkan perhatian siswa. Dalam menarik perhatian siswa biasanya bapak AD bercerita sehingga siswa apabila ceritanya menarik akan mendengarkan dan memperhatikan setelah itu baru diselingi dengan pertanyaan.

Adapun dalam melakukan pemindahan giliran sering beliau lakukan. Bapak AD biasanya membacakan pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh siswa. Bapak menunjuk atau menyebutkan nama siswa yang diharapkan menjawab pertanyaan. Apabila jawaban siswa belum memadai, maka bapak AD meminta siswa lain melengkapi jawaban sebelumnya.

Sedangkan bapak AD terkadang dalam melakukan penyebaran pertanyaan pada siswa. Penyebaran dalam menjawab pertanyaan kurang merata. Sehingga menyebabkan siswa tertentu merasa tersisih dan mengabaikan

pertanyaan dengan mencari kesibukan sendiri. Sehingga, siswa tertentu memanfaatkan kondisi itu untuk menghindari giliran. Karena bapak AD sering mengajukan pertanyaan kepada siswa yang duduk di depan, maka siswa yang malas terlibat dalam kegiatan ini yaitu mempunyai kesibukan lain, seperti menyelesaikan tugas dari guru lain dan memilih duduk di belakang. Tentu hal ini akan merugikan siswa dan mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran.

Setelah memberikan suatu pertanyaan, bapak AD selalu memberikan waktu untuk berpikir sebelum menunjuk atau menyebutkan nama siswa yang harus menjawab. Pemberian waktu berpikir ini dimaksudkan bapak AD agar siswa-siswanya dapat memahami maksud pertanyaan terlebih dahulu, kemudian memikirkan jawabannya. Karena jawaban suatu pertanyaan mungkin diperoleh siswa dari hasil mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya.

Bahwa dalam pemberian tuntunan terkadang bapak AD lakukan. Bapak AD selalu menginginkan siswa berpikir sendiri dengan lebih memahami maksud pertanyaan yang diberikan. Namun apabila siswa tidak dapat lagi memahami maksud pertanyaan, barulah beliau menjelaskan maksud dari pertanyaan.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara penulis, maka perubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan sering bapak AD lakukan yaitu dari pertanyaan tingkat rendah ke tingkat lebih tinggi. Dari tingkat kognitif lain yang lebih tinggi seperti pemahaman, paplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Adapun dalam memberikan urutan pertanyaan juga selalu berurutan yaitu bapak AD memberikan pertanyaan dari yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks, dari yang mengingat ke tingkat pemahaman.

Maka untuk meminta siswa mengklarifikasi sering bapak AD lakukan. Hal ini dilakukan bapak AD agar siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lengkap dan sempurna .

Bapak AD selalu meminta alasan setiap kali siswa menjawab pertanyaan darinya. Hal ini menjadi alasan guru AD agar siswa lebih jelas dan lengkap dalam menjawab pertanyaan, sehingga siswa tidak sekedar bisa menjawab pertanyaan namun dapat memberikan alasan atas jawaban nya tersebut.

Dalam meminta kesepakatan siswa juga sering bapak AD lakukan. Hal ini di lakukan bapak AD untuk mengetahui apakah ada jawaban siswa yang lain dan juga menuntut siswa bisa berani bicara kalau siswa mengatakan tidak setuju.

Sedangkan dalam meminta ketepatan atas jawaban siswa terkadang bapak AD lakukan. Kebiasaan bapak AD lebih banyak menambahkan apabila siswa kurang dalam menjawab pertanyaan. Hal ini bapak AD lakukan karena siswa lebih perlu penjelasan apabila jawabannya kurang tepat.

Maka dalam meminta kesesuaian jawaban sering bapak lakukan. Biasanya bapak selalu meminta siswa untuk melihat ulang jawaban yang sesuai sampai jawaban tepat. Agar siswa juga dapat berhati-hari dalam menjawab.

Bahwa bapak AD juga sering meminta siswa dalam memberikan contoh. Hal ini agar siswa dapat memberikan contoh sendiri tanpa harus melihat jawaban dibuku.

Maka untuk meminta jawaban yang lebih kompleks sering bapak AD lakukan. Hal ini dilakukan bapak AD agar siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lengkap dan sempurna .

Adapun dalam mengajak siswa nya berinteraksi sering bapak AD lakukan. Untuk menjawab pertanyaan siswa diberikan kesempatan menjawab dan biasanya apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka bapak AD memerintahkan siswa tersebut untuk bertanya kepada siswa lain apakah jawaban mereka sama atau tidak. Sehingga jawaban akhirnya nanti dapat didiskusikan bersama. Hal ini dilakukan bapak AD agar siswa dapat mempelajari bagaimana caranya memberi komentar yang wajar terhadap pertanyaan teman sekelasnya.

g. Kemampuan ibu SM dalam keterampilan bertanya, berikut ini:

1) Keterampilan bertanya dasar

Sebagaimana dari data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ibu SM dalam pengungkapan pertanyaan dilakukan secara jelas dan singkat karena tiap kali mengungkapkan pertanyaan selalu berusaha memberikan pertanyaan dengan jelas, ringkas, dan mudah dipahami sesuai kondisi siswa.

Bahwa ibu SM terkadang dalam memberikan acuan. Ibu SM menginginkan siswa sudah siap dalam menjawab pertanyaan karena sebelum guru memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka di perintahkan terlebih dahulu membaca materi di buku beberapa menit dari 5 sampai 10 menit, kemudian setelah itu buku ditutup dan barulah guru SM memberikan pertanyaan.

Adapun dalam memberikan pemusatan perhatian terkadang ibu SM lakukan. Karena dalam memberikan pertanyaan pun untuk siswa agar terpusat ke depan terkadang guru lakukan, namun untuk menarik perhatian biasanya ibu SM mengucapkan kata-kata secara verbal seperti “ayo, anak-anak perhatikan ibu di depan jangan berbicara terus! nanti ibu perintahkan maju ke depan untuk menjelaskan menggantikan ibu”.

Sedangkan pemberian giliran sering ibu SM lakukan. Biasanya siswa diperintahkan untuk membaca buku 5 sampai 10 menit dan kemudian buku ditutup. Setelah itu, baru ibu SM mengajukan pertanyaan pada siswa dan apabila siswa tidak siap menjawab maka siswa lain akan ditanya lagi dengan pertanyaan yang sama sampai mendapatkan pertanyaan yang tepat dan sempurna.

Dalam menyebarkan pertanyaan hanya beberapa kali ibu SM lakukan. Namun ketika soal dalam pilihan ganda guru sering lakukan pada setiap pertemuan sehingga bagi siswa akan mendapatkan giliran untuk menjawab.

Ibu SM selalu memberikan kesempatan bagi siswanya untuk berpikir beberapa detik dalam menjawab. Karena dari penjelasan sebelumnya siswa juga diberi waktu untuk membaca buku sebelum diberikan pertanyaan. Begitu juga dalam kesempatan berpikir maka selalu ada waktu yang ibu SM berikan, tetapi waktu yang diberikan lebih sedikit. Hal ini dilakukan ibu SM agar siswa berpikir namun waktu berpikir itu terlalu lama yang bisa terbuang sia-sia.

Untuk memberikan tuntunan pada siswa maka ibu SM sering melakukan tuntunan dalam menemukan jawaban yang benar. Biasanya ibu SM selalu membantu siswa dengan mengingat penjelasan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan siswa menemukan jawaban yang sempurna.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penulis, maka pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan terkadang ibu SM. Hal ini dalam memberikan pertanyaan dari tingkat pemahaman, penerapan dan evaluasi. Sedangkan pertanyaan tentang analisi dan sintesis tidak diberikan kepada siswa.

Adapun dalam memberikan urutan pertanyaan juga selalu berurutan yaitu ibu SM memberikan pertanyaan dari yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks, dari yang mengingat ke tingkat pemahama. Namun itu hanya sebagian saja diberikan.

Sedangkan dalam pertanyaan untuk mengklarifikasi jawaban sering ibu SM lakukan. Jawaban siswa tentu berbeda, sehingga perlunya untuk melacak pertanyaan yang baru dan memberikan pemahaman terhadap siswa.

Ibu SM dalam meminta siswa untuk mengungkapkan jawaban yang lebing kompleks hanya terkadang dilakukan. Karena berdasarkan pengakuan ibu SM hanya sebagian siswa yang dapat memberikan jawaban lebih kompleks dan yang lainnya terkadang bingung dalam menjelaskan jawaban yang lebih luas dan bahkan ada siswa yang memilih diam apabila diberikan pertanyaan lagi.

Adapun dalam meminta alasan dari jawaban siswa terkadang dilakukan ibu SM. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang beliau pegang tidak memerlukan alasan yang mendalam, karena jawaban siswa tidak memerlukan pemikiran dan jawaban pun sesuai dengan yang ada di buku.

Setiap pertanyaan ibu SM selalu meminta kesepakatan atas jawaban. Hal ini dilakukan ibu SM agar siswa dapat merespon jawaban serta dapat mengemukakan pendapatnya tanpa harus malu dan ditutup-tutupi terhadap jawaban yang benar, walaupun yang menjawab hanya beberapa orang.

Bahwa ibu SM juga sering meminta ketepatan jawaban siswa. Biasanya apabila jawaban siswa kurang tepat maka ibu SM melontarkan dan bertanya kepada siswa lain untuk menjawab. Hal ini dilakukan ibu SM agar siswa dapat selalu saling menambahkan atas jawaban siswa lain yang kurang tepat.

Adapun tentang meminta kerelevanan jawaban Ibu SM sering melakukan untuk siswa harus menjawab dengan sesuai. Hal ini dilakukan agar siswa lebih berhati-hati dalam menjawab pertanyaan.

Sedangkan dalam meminta contoh atas jawaban siswa terkadang sekali ibu SM lakukan. Hal ini dikarenakan ibu SM menyesuaikan pada materi dalam pembelajarannya.

Ibu SM dalam meminta siswa untuk mengungkapkan jawaban yang lebih kompleks lagi hanya terkadang ibu SM lakukan. Karena ibu SM hanya sebagian siswa yang dapat memberikan jawaban lebih kompleks dan yang lainnya terkadang bingung dalam menjelaskan jawaban yang lebih luas lagi dan bahkan ada siswa yang memilih diam apabila diberikan pertanyaan lagi.

Sedangkan ibu SMH tidak pernah mendorong terjadinya interaksi antar siswa. Karena ada pertanyaan dari siswa hanya beberapa siswa yang diminta pendapat. Sehingga interaksi untuk siswa dapat aktif dalam menjawab pertanyaan sangat kurang dilakukan ibu SMH.

h. Kemampuan bapak JN dalam keterampilan bertanya, sebagai berikut:

1) Keterampilan bertanya dasar

Sesuai dari data hasil observasi dan wawancara diperoleh, bahwa bapak JN dalam mengungkapkan pertanyaan dengan bahasa yang singkat serta jelas namun terkadang pahami siswa karena pertanyaan nya terlalu panjang dan berbelit-belit.

Dalam memberikan acuan hanya terkadang bapak JN lakukan. Pemberian acuan diberikan hanya saat siswa mendapatkan kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau tidak paham dalam pertanyaan yang disampaikan bapak JN.

Sedangkan dalam memberikan perhatian siswa sangat kurang. Bapak JN hanya terfokus pada penjelasan dan terkadang dalam memberikan pertanyaan atau kata-kata untuk menarik perhatian siswa. Namun apabila siswa ditanya dan tidak bisa menjawab, maka terkadang diberi hukuman. Sehingga membuat siswa takut ribut sehingga dengan sendirinya mereka memperhatikan penjelasan dan menjawab pertanyaan.

Bapak JN juga sering menggunakan teknik pindah giliran kepada siswa. Tetapi bapak JN sering mengajukan pertanyaan kepada siswa tertentu saja, dan mendapatkan giliran biasanya siswa yang tiap kali pertemuan tidak dapat menjawab apabila ditanya, yang sering bicara di dalam kelas saat pelajaran.

Adapun dalam melakukan teknik penyebaran pertanyaan terkadang dilakukan. Karena pertanyaan yang diberikan bapak JN hanya pada siswa tertentu saja, sehingga penyebaran dalam pertanyaan tidak merata. Karena dalam tiap kali pertemuan siswa A pasti mendapatkan pertanyaan sedangkan siswa B yang belum pernah mendapatkan pertanyaan sama sekali sebelumnya tidak pernah mendapatkan giliran. Karena bapak JN selalu memilih siswa tertentu dalam menjawab. Hal ini bapak JN lakukan karena setiap kali pertemuan hanya siswa-siswa tersebut juga yang sering membuat keributan.

Maka dalam melakukan kesempatan berpikir bagi siswa sangat sering bapak JN berikan kepada siswanya. Hal ini dilakukan bapak JN agar siswa mempunyai waktu dan siap dalam menjawab, namun apabila siswa sudah diberikan kesempatan berpikir dalam menjawab dan ada diantara siswa tidak tepat dalam menjawab hal itu karena tidak memperhatikan.

Sedangkan bapak JN terkadang sekali dalam memberikan tuntunan terhadap siswa. Hal ini dikarena bapak JN selalu menginginkan siswa dapat menemukan jawaban sendiri dan berpikir memahami. Sehingga hal ini menyebabkan siswa apabila tidak paham dalam pertanyaan, biasanya bertanya kepada teman yang lain atau teman sebangkunya.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penulis, dalam pengubahan tuntunan tingkat kognitif ada beberapa hal tertentu dilakukan. Dalam pemahaman, penerapaaan (aplikasi) sedangkan dalam analisis, sintesis maupun evaluasi hampir tidak pernah beliau lakukan.

Sedangkan dalam memberikan urutan pertanyaan terkadang bapak berikan. Bapak JN memberikan pertanyaan nya secara acak. Biasanya dari yang mudah terdahulu baru yang sulit, tetapi kadang kembali lagi ke pertanyaan yang lebih mudah.

Adapun dalam meminta jawaban untuk mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas sering bapak JN lakukan. Hal ini untuk melacak kembali jawaban agar menjadi lebih jelas dan mudah dipahami siswa.

Dalam memberikan alasan untuk menjawab pertanyaannya sering dilakukan. Hal ini membuat siswa selalu dalam mengemukakan alasan terbukti dari pertanyaan bapak JN siswa selalu berusaha menjawab walaupun jawaban kadang tidak sesuai. Biasanya bapak JN meminta alasan karena untuk menguji apakah siswa mengerti atas maksud pertanyaan.

Sedangkan bapak JN hampir tidak pernah meminta atas kesepakatan jawaban siswa. Karena setelah siswa menjawab biasanya bapak JN langsung menanggapi jawaban.

Namun bapak JN juga sering meminta ketepatan jawaban siswa. Apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan terkadang membuat bapak JN marah. Sehingga siswa kadang takut untuk bertanya dan mengemukakan jawaban.

Bapak JN juga terkadang dalam meminta kesesuaian jawaban siswa. Bapak JN biasanya menolak pertanyaan namun memerintahkan siswa untuk memikirkan jawaban dan bapak JN langsung bertanya kepada siswa yang lain.

Sedangkan dalam meminta contoh atas jawaban siswanya sering dilakukan beliau. Karena karena bapak JN menginginkan siswa yang menjawab pertanyaan tersebut paham tidak atas penjelsannya dan bisa memberikan contoh dengan benar.

Adapun dalam meminta jawaban yang lebih kompleks maka bapak JN sering meminta siswa untuk memberikan jawaban lebih lengkap. Hal ini untuk siswa dapat memikirkan jawaban tanpa harus melihat di buku.

Sedangkan dalam berdiskusi bapak JN juga tidak pernah melakukan diskusi atau meminta komentar jawaban dari siswa satu dan yang lainnya, sehingga juga tidak terjadi interaksi antar siswa yang terjadi di dalam pembelajaran ketika bapak JN memberikan pertanyaan.

2. Faktor faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentu akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya atau bukan

bidanyanya. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas hasil belajar.

Guru memegang peranan penting dalam keterampilan bertanya yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu kualitas guru sangat menentukan pendidikan, pengalaman, pengetahuan tentang keterampilan bertanya dan kemampuannya dalam menerapkan keterampilan bertanya tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa latar belakang Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur tidak semua lulusan Strata 1 (S1). Untuk lebih jelasnya tentang tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Tenaga Pengajar Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

No.	Nama	Mata Pelajaran	Fakultas/ Prodi	Lulusan
1	Drs. Tabrani	Fiqih	Tarbiyah/ PAI	S1 UIN Malang
2	Syahrui Noor, S.Pd.I	Fiqih	Tarbiyah/ PAI	S1 STAIN Palangka Raya
3	H. Sukarman Dahri	Fiqih	-	Ponpes Darussalam

4	Arifuddin, S.Ag	Quran Hadits	Tarbiyah/ PAI	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
5	Rusdiah, S.Ag	Quran Hadits	Tarbiyah/ PAI	S1 STAI Al- Jami Banjarmasin
6	Rusyidah, BA	Akidah Akhlak	-	D3 PGA Sampit
7	Dra. Samiah	SKI	Tarbiyah/ PAI	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
8	Junaidi, S.Pd	Akidah dan SKI	FKIP/ PPKN	S1 UNPAR

2) Pengalaman mengajar

Bagi seorang guru pengalaman mengajar sangat menentukan dalam penyampaian materi. Sehingga untuk itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut senantiasa memperluas dan mengembangkan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda masing-masing sudah banyak pengalaman sehingga cukup waktu untuk menguasai teknik pengajaran.

Bapak Drs. Tabrani sudah mengajar materi Fiqih selama 16 tahun dan memegang profesi sebagai guru Fiqih sejak tahun 1996. Bapak Syahrui Noor, S.Pd sudah mengajar materi Fiqih 11 tahun dan memegang profesi sebagai guru fiqih sejak tahun 2001. Bapak H. Sukarman Dahri sudah mengajar materi Fiqih selama 17 tahun. Ibu Rusidah, BA sudah mengajar materi Akidah Akhlak

selama 20 tahun dan memegang profesi sebagai guru Akidah Akhlak sejak tahun 1993. Bapak Arifuddin, S.Ag sudah mengajar materi qur'an Hadits selama 4 tahun dan memegang profesi sebagai guru Quran Hadits sejak tahun 2008. Ibu Rusdiah, S.Ag beliau sudah mengajar materi Quran hadits selama 5 tahun 9 bulan dan memegang profesi sebagai guru Qur'an Hadits pada tahun 2007. Ibu Dra. Samiah sudah mengajar materi SKI selama 10 tahun dan memegang profesi sebagai guru SKI sejak tahun 2002. Bapak Junaidi, S.Pd sudah mengajar materi Akidah Akhlak dan SKI baru 1 tahun 7 bulan dan memegang profesi sebagai guru 2011 karena beliau sebenarnya mengajar pada materi PKn.

b. Faktor Siswa

Untuk mengetahui data tentang siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur, seperti data tentang jumlah siswa dan kemampuan siswa, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter.

1) Jumlah siswa perkelas

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang, diketahui jumlah siswa perkelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur sangat banyak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang rata-rata berkisar antara 28 sampai 34 orang didukung oleh ruangan kelas yang cukup luas.

2) Kemampuan siswa

Mengetahui kemampuan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur cukup baik, hal ini disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru PAI, maka sebagian besar siswa memperoleh kemajuan cukup baik, sebagian besar siswa memperoleh kemajuan besar dan prestasinya, meskipun ada sebagian siswa yang kurang memiliki minat seperti keinginan untuk bertanya dalam belajar dan motivasi dalam belajar serta tingkat intelegensi yang berbeda. Hal ini terbukti dari hasil observasi di kelas ketika adanya pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI pada siswa, maka mereka selalu berusaha untuk menjawab setiap pertanyaan walaupun itu hanya sebagian siswa yang aktif merespon pertanyaan.

C. Analisis Data

1. Keterampilan bertanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur
 - a. Kemampuan bapak TR dalam keterampilan bertanya berikut ini:

1) Keterampilan bertanya dasar

Sebagaimana dari penyajian data diatas, maka bapak TR tergolong guru yang sangat baik dalam memberikan pertanyaan kepada siswa secara jelas dan singkat sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini merupakan hal yang positif yang harus dipertahankan dan dikembangkan. Adapun dalam memberikan acuan tergolong baik karena dalam setiap ingin memberikan pertanyaan maka beliau memberikan acuan, karena hal ini tuntunan yang baik untuk siswa mendapatkan

jawaban yang diharapkan. Memberikan pemusatan atas perhatian siswa tergolong baik, karena dengan adanya perhatian sangat baik untuk mendukung pembelajaran. Pemberian giliran dalam bertanya kepada siswa juga dan penyebaran pertanyaan pada siswa secara merata dilakukan bapak TR dengan baik, karena dengan adanya pemberian giliran dan penyebaran maka mendukung terjadinya interaksi dalam belajar. Sedangkan dalam pemberian waktu sangat baik karena siswa berpikir dalam menemukan jawaban yang lebih tepat. Serta dalam pemberian tuntunan juga tergolong baik, hal ini untuk siswa penemuan jawaban yang tepat dan sempurna.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Sesuai dengan penyajian data di atas, maka bapak TR dalam menuntun perubahan pada tingkat kognitif tergolong baik, hal ini agar siswa dapat memahami pertanyaan secara beraturan. Adapun dalam mengatur urutan pertanyaan tergolong baik, karena hal ini sangat baik dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami pertanyaan.

Adapun dalam klarifikasi tergolong baik, hal ini untuk melatih siswa memberikan pertanyaan yang jelas dan tepat. Dalam meminta alasan atas jawaban siswa untuk mendukung jawaban yang diberikan tergolong baik, merupakan hal yang baik untuk siswa bisa memberikan pendapat dalam setiap jawaban. Adapun dalam meminta kesepakatan atas jawaban siswa sangat kurang, padahal hal ini sangat penting untuk keserasian jawaban siswa. Dan meminta ketepatan dari jawaban siswa baik, sehingga hal ini perlu

dipertahankan karena hal itu perlu untuk mencapai sasaran dari pertanyaan yang diharapkan. Sedangkan dalam meminta jawaban siswa yang relevan tergolong baik, agar siswa selalu dapat memberikan jawaban yang sesuai keinginan dan antara pertanyaan dan jawaban ada kesesuaian. Dalam meminta siswa memberikan contoh tergolong cukup baik, karena contoh sebagai gambaran atas jawaban siswa. Namun dalam meminta siswa memberikan jawaban yang lebih kompleks dikategorikan kurang baik, maka perlunya ditingkatkan untuk membantu siswa mendapatkan jawaban yang lebih luas dan lengkap. Sama halnya dalam mendorong terjadinya interaksi antar siswa kurang baik. Karena interaksi antar siswa perlu ada agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan membiasakan mereka dapat berinteraksi dalam belajar.

b. Kemampuan bapak SR dalam keterampilan bertanya sebagai berikut:

1) Keterampilan bertanya dasar

Sebagaimana dari penyajian data di atas, maka bapak SR dalam mengungkapkan pertanyaan sangat baik yaitu jelas dan singkat sesuai dengan kemampuan siswa, hal ini merupakan hal yang baik untuk dapat ditingkatkan dan dipertahankan. Dalam pemberian acuan tergolong cukup baik untuk siswa dapat menemukan jawaban yang tepat, maka hal ini perlu ditingkatkan. Pemberian pemusatan perhatian tergolong baik hal ini merupakan perhatian menarik perhatian siswa dalam belajar maupun bertanya. Sedangkan dalam memberikan giliran kepada siswa juga tergolong sangat baik hal ini untuk menumbuhkan kemauan dalam menjawab bagi siswa. Begitu juga dalam

penyebaran pertanyaan kepada siswa juga tergolong baik agar mereka secara merata mendapat pertanyaan. Sedangkan dalam memberikan kesempatan berpikir bagi siswa tergolong sangat baik karena hal ini teknik yang baik bagi siswa untuk menemukan jawaban yang lebih tepat dan sempurna. Namun dalam menuntun siswa untuk menemukan jawaban yang tepat kurang baik. Sehingga perlunya peningkatan untuk selalu memberikan tuntunan.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Sesuai dengan penyajian data di atas, maka bapak SR dalam menuntun pertanyaan pada tingkat kognitif tergolong baik, hal ini perlu dikembangkan dan dipertahankan. Sedangkan dalam memberikan urutan dalam pertanyaan juga tergolong baik, hal ini merupakan keterampilan yang baik untuk memudahkan siswa dalam memahami pertanyaan.

Adapun dalam klarifikasi tergolong baik hal ini baik untuk dilakukan agar siswa dapat menemukan jawaban yang jelas dan tepat. Dalam meminta alasan tergolong baik karena hal ini sebagai pendukung dari jawaban siswa. dan untuk siswa bisa memberikan pendapat dalam setiap jawaban. Adapun dalam meminta kesepakatan atas jawaban siswa sangat kurang, padahal hal ini sangat penting untuk ketepatan jawaban siswa. Dan meminta ketepatan dari jawaban siswa baik, sehingga hal ini perlu dipertahankan bahwa hal itu perlu untuk mencapai sasaran dari pertanyaan yang diharapkan. Sedangkan dalam meminta jawaban siswa yang relevan sangat kurang dilakukan bapak SR. Dalam meminta siswa memberikan contoh tergolong baik, hal ini sebagai pendukung dari jawaban

siswa yang perlu di kembangkan. Namun dalam meminta siswa memberikan jawaban yang lebih komplek dikategorikan kurang baik, padahal hal ini untuk menuntun siswa mendapatkan jawaban yang lebih luas dan lengkap. Adapun mendorong terjadinya interaksi antar siswa sangat baik. Karena interaksi antar siswa perlu sebagai tempat siswa berbagi pendapat untuk memberi komentar atas jawaban.

c. Kemampuan bapak SD dalam keterampilan bertanya sebagai berikut:

1) Keterampilan bertanya dasar

Sebagaimana dari penyajian data di atas, maka bapak SD dalam memberikan pertanyaan baik yaitu jelas dan singkat dan mudah di pahami, hal ini baik untuk dipertahakan dan dikembangkan. Dalam pemberian acuan juga tergolong sangat baik yaitu untuk siswa memiliki gambaran dalam menjawab pertanyaan. Namun dalam hal memberikan pemusatan tergolong kurang sehingga hal ini perlu ditingkatkan untuk bisa menarik perhatian dari siswa. Dalam memberikan giliran cukup baik dilakukan bapak SD namun dalam penyebaran pertanyaan untuk semua siswa masih kurang, sehingga perpaduan antar keduanya kurang baik untk dapat menarik perhatian siswa dalam menjawab sehingga perlunya peningkatan. Sedangkan dalam memberikan waktu berpikir tergolong sangat baik, karena hal ini untuk mendapatkan jawaban yang tepat dari siswa. Namun dalam pemberian tuntunan perlu adanya peningkatan lagi karena bapak SD kurang sekali dalam memberikan tuntunan kepada siswa.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Berdasarkan penyajian data di atas, maka bapak SD dalam menuntun pertanyaan pada tingkat kognitif kurang, maka perlunya peningkatan pada hal ini. Begitu juga dalam mengatur urutan pertanyaan hal ini terjadi secara acak sehingga siswa kesulitan dalam menjawab maka dari itu perlunya peningkatan dan perbaikan.

Sedangkan dalam klarifikasi tergolong baik karena hal ini sebagai hal untuk siswa dapat memberikan pertanyaan yang jelas. Dalam meminta alasan atas jawaban siswa untuk mendukung jawaban yang diberikan tergolong baik, karena ini untuk siswa dapat mengemukakan pendapat atas jawaban. Adapun dalam meminta kesepakatan atas jawaban siswa sangat kurang, padahal hal ini sangat penting untuk keserasian jawaban siswa maka dari itu perlunya peningkatan. Dan meminta ketepatan dari jawaban siswa juga kurang baik, sehingga hal ini perlu diperhatikan bahwa hal itu perlu untuk mencapai sasaran dari pertanyaan yang diharapkan maka itu perlunya adanya meminta ketepatan atas jawaban siswa. Sedangkan dalam meminta jawaban siswa yang relevan tergolong cukup baik dilakukan bapak, sehingga antara pertanyaan dan jawaban ada kesesuaian. Dalam meminta siswa memberikan contoh tergolong baik, karena contoh sebagai gambaran atas jawaban siswa. namun dalam meminta jawaban yang lebih kompleks tergolong kurang sehingga perlunya peningkatan karena hal ini untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas dan lengkap. Dan dalam mendorong terjadinya interaksi antar siswa tidak tergolong sangat kurang,

padahal interaksi antar siswa perlu ada agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan membiasakan mereka dapat berinteraksi dalam belajar.

d. Kemampuan ibu RS dalam keterampilan bertanya sebagai berikut:

1) Keterampilan bertanya dasar

Berdasarkan dari penyajian data di atas, maka ibu RS dalam mengungkapkan pertanyaan cukup baik. Walaupun ada penyampaian pertanyaan yang kurang sempurna agar dapat diperbaiki lagi. Sedangkan dalam memberikan acuan kepada siswa juga cukup baik untuk mempermudah siswa dalam menjawab. Dalam memberikan pemusatan untuk menarik perhatian siswa tergolong baik sehingga hal ini membuat siswa lebih memperhatikan dalam belajar. Adapun dalam pemberian giliran dalam bertanya tergolong cukup baik walaupun masih tidak sepenuhnya teknik ini berjalan dengan baik. Begitu hal juga dengan penyebaran pertanyaan perlunya perbaikan lagi walaupun masih tergolong cukup baik, karena hal ini harus ditingkatkan lagi. Dalam memberikan kesempatan berpikir tergolong baik namun tidak sepenuhnya pemberian waktu berpikir terlaksana dengan baik sehingga perlunya peningkatan. Sedangkan dalam memberikan tuntunan tergolong baik untuk siswa dapat menemukan jawaban yang tepat, hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Sebagaimana dari penyajian data di atas, maka ibu RS dalam menuntun tingkat pertanyaan tergolong kurang, sehingga hal ini perlu diperbaiki dan dipelajari dalam memberikan pertanyaan. Adapun dalam memberikan pengaturan urutan pertanyaan tergolong kurang baik, sehingga perlu perbaikan.

Sedangkan dalam mengklarifikasi jawaban siswa tergolong baik dan hal ini agar siswa dapat menjawab pertanyaan dengan jelas. Adapun dalam meminta alasan kurang dan hampir tidak pernah beliau berikan, padahal hal itu sebagai pendukung dari jawaban siswa maka perlunya peningkatan. Sedangkan dalam meminta atas kesepakatan jawaban dilakukan dengan cukup baik oleh ibu RS, walaupun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki lagi. Sama halnya dalam meminta ketepatan jawaban sangat kurang, padahal hal ini untuk mengetahui ketepatan jawaban yang siswa berikan, sehingga harus ada perbaikan untuk peningkatan dalam pembelajaran dan pertanyaan. Adapun dalam meminta jawaban yang lebih relevan pada siswa tergolong kurang. Namun dalam meminta siswa untuk mengemukakan jawaban yang lebih kompleks hal ini sangat kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat menemukan jawaban yang lengkap. Dalam mendorong interaksi atas jawaban siswa tergolong kurang karena ibu RS tidak pernah sama sekali menggunakan strategi atau pun metode selain ceramah dan tanya jawab maka dari itu perlunya peningkatan lebih lanjut lagi tentang keterampilan bertanya.

e. Kemampuan ibu RD dalam keterampilan bertanya sebagai berikut:

1) Keterampilan bertanya dasar

Sebagaimana dari penyajian data di atas, maka ibu RD dalam mengungkapkan pertanyaan sangat baik yaitu jelas dan singkat sesuai dengan keadaan siswa. Dalam pemberian acuan untuk siswa dapat menemukan jawaban yang tepat juga di lakukan ibu dengan baik. Pemberian pemusatan perhatian dalam menarik perhatian siswa dalam belajar maupun bertanya sangat baik. Sedangkan dalam memberikan giliran kepada siswa untuk menumbuhkan keberanian dalam menjawab sangat baik dilakukan ibu RD. Begitu juga dalam penyebaran pertanyaan kepada siswa agar mereka secara mereka mendapat pertanyaan juga baik. Sedangkan dalam memberikan kesempatan berpikir bagi siswa dalam menemukan jawaban yang lebih tepat dan sempurna yaitu sangat baik. Dan dalam menuntun siswa untuk menemukan jawaban yang tepat juga baik. Sehingga semua hal di atas perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi dalam pembelajaran.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Berdasarkan dari penyajian data, maka ibu RD dalam memberikan tuntunan pada tingkat kognitif tergolong baik agar siswa dapat memahami jawaban. Adapun dalam pengaturan urutan pertanyaan tergolong cukup baik, sehingga perlunya peningkatan dan lebih dikembangkan lagi.

Sedangkan dalam mengklarifikasi jawaban siswa tergolong baik dilakukan ibu RD, sehingga hal ini dapat membantu siswa untuk dapat mengemukakan jawaban yang lebih jelas dan tepat. Dalam meminta siswa untuk memberikan alasan tergolong cukup walaupun harus ada peningkatan lagi sebagai pendukung dari jawaban lebih baik lagi. Sedangkan dalam meminta atas kesepakatan jawaban tergolong sangat baik karena ibu selalu bertanya tentang kesepakatan jawaban yang diberikan siswa. Sama halnya dalam meminta ketepatan atas jawaban siswa tergolong baik. Adapun dalam meminta jawaban yang lebih relevan pada siswa sangat baik dan juga meminta contoh atas pendukung jawaban. Namun dalam meminta siswa untuk mengemukakan jawaban yang lebih kompleks hal ini sangat kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi. Dalam mendorong interaksi atas jawaban siswa sangat baik dilakukan ibu RD karena dalam setiap pertemuan ibu menggunakan strategi dan metode yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran.

f. Kemampuan bapak AD dalam keterampilan bertanya sebagai berikut:

1) Keterampilan bertanya dasar

Sebagaimana dari penyajian data di atas, maka bapak RD dalam mengungkapkan pertanyaan sangat baik yaitu jelas dan singkat sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa. Dalam pemberian acuan tergolong baik dalam hal ini untuk siswa dapat menemukan jawaban yang tepat sesuai yang diharapkan. Pemberian pemusatan perhatian tergolong baik karena hal ini untuk menarik perhatian siswa dalam belajar maupun bertanya. Sedangkan dalam

memberikan giliran kepada siswa untuk menumbuhkan keberanian dalam menjawab sangat baik dilakukan bapak AD. Namun dalam penyebaran pertanyaan kurang sehingga perlunya peningkatan kembali dalam penyebaran pertanyaan kepada siswa agar mereka secara mereka mendapat pertanyaan. Sedangkan dalam memberikan kesempatan berpikir bagi siswa dalam menemukan jawaban yang lebih tepat dan sempurna yaitu sangat baik. Dan dalam menuntun siswa untuk menemukan jawaban yang tergolong baik. Sehingga semua hal di atas perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi dalam pembelajaran.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Sesuai dengan penyajian data di atas, maka bapak AD dalam menuntun pertanyaan pada tingkat kognitif tergolong baik, hal ini perlu dikembangkan dan dipertahankan. Sedangkan dalam memberikan urutan dalam pertanyaan juga cukup baik, walaupun perlunya peningkatan kembali dalam mengatur urutan pertanyaan karena hal ini untuk memudahkan siswa dalam memahami pertanyaan.

Adapun dalam klarifikasi atas jawab siswa tergolong cukup baik, sehingga perlunya peningkatan dan pengembangan kembali agar siswa dapat memberikan jawaban dengan jelas. Dalam meminta siswa untuk memberikan alasan tergolong baik sehingga hal ini sebagai penguat dari jawaban yang diberikan siswa. Sedangkan dalam meminta atas kesepakatan jawaban tergolong baik karena bapak selalu bertanya tentang kesepakatan jawaban yang diberikan siswa. Namun dalam meminta ketepatan atas jawaban siswa tergolong kurang,

sehingga perlunya peningkatan kembali dalam meminta jawaban yang lebih tepat kepada siswa. Adapun dalam meminta jawaban yang lebih relevan pada siswa sangat baik dan juga meminta contoh atas pendukung jawaban. Namun dalam meminta siswa untuk mengemukakan jawaban yang lebih kompleks hal ini sangat kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi. Dalam mendorong interaksi atas jawaban siswa sangat baik dilakukan bapak AD karena dalam setiap pertemuan bapak menggunakan metode dikusi untuk meningkatkan pembelajaran.

g. Kemampuan ibu SM dalam keterampilan bertanya sebagai berikut:

1) Keterampilan bertanya dasar

Sebagaimana dari penyajian data di atas, maka ibu SM dalam mengungkapkan pertanyaan sangat baik yaitu jelas dan singkat sesuai dengan pemahaman siswa. Dalam pemberian acuan tergolong cukup baik, sehingga perlunya peningkatan untuk siswa dapat menemukan jawaban yang tepat. Pemberian pemusatan perhatian dalam menarik perhatian siswa dalam belajar maupun bertanya cukup baik. Sedangkan dalam memberikan giliran kepada siswa tergolong baik karena hal ini untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Namun dalam penyebaran pertanyaan tergolong kurang, sehingga perlunya peningkatan kembali untuk dapat melakukan penyebaran pertanyaan secara merata. Sedangkan dalam pemberian kesempatan berpikir bagi siswa tergolong baik karena hal ini membantu siswa dalam menemukan jawaban yang lebih tepat dan sempurna. Dan dalam menuntun

siswa untuk menemukan jawaban yang tepat juga baik. Sehingga semua hal di atas perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi dalam pembelajaran.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Berdasarkan dari penyajian data, maka ibu SM dalam memberikan tuntunan pada tingkat kognitif tergolong kurang, sehingga perlunya perbaikan dan peningkatan untuk siswa dapat memahami jawaban. Adapun dalam pengaturan urutan pertanyaan tergolong cukup baik, sehingga perlunya peningkatan dan lebih dikembangkan lagi.

Sedangkan dalam mengklarifikasi jawaban siswa tergolong baik dilakukan ibu SM agar siswa dapat memberikan jawaban yang lebih jelas dan benar. Dalam meminta siswa untuk memberikan alasan tergolong cukup walaupun harus ada peningkatan lagi sebagai pendukung dari jawaban lebih baik lagi. Sedangkan dalam meminta atas kesepakatan jawaban tergolong sangat baik karena ibu selalu bertanya tentang kesepakatan jawaban yang diberikan siswa. Sama halnya dalam meminta ketepatan atas jawaban siswa tergolong baik. Adapun dalam meminta jawaban yang lebih relevan pada siswa sangat baik untuk mengetahui jawaban siswa yang sesuai dengan harapan. Sedangkan dalam meminta contoh tergolong kurang sehingga perlunya peningkatan agar adanya pendukung atas jawaban siswa. Namun dalam meminta siswa untuk mengemukakan jawaban yang lebih kompleks hal ini cukup baik sehingga perlu ditingkatkan lagi. Dalam mendorong interaksi atas jawaban siswa sangat kurang

karena ibu SM juga tidak pernah mengungkap metode, padahal dengan penggunaan metode dapat membantu siswa aktif dalam pembelajaran.

h. Kemampuan bapak JN dalam keterampilan bertanya sebagai berikut:

1) Keterampilan bertanya dasar

Berdasarkan dari penyajian data di atas, maka bapak JN dalam mengungkapkan pertanyaan cukup baik. Walaupun ada penyampaian pertanyaan yang kurang sempurna. Sedangkan dalam memberikan acuan kepada siswa juga cukup baik untuk mempermudah siswa dalam menjawab. Dalam memberikan pemusatan untuk menarik perhatian siswa sangat kurang, sehingga perlunya peningkatan dalam memberikan perhatian pada siswa. Adapun dalam pemberian giliran dalam bertanya yaitu baik, pertanyaan digilir pada beberapa siswa. sehingga hal ini perlu dipertahankan dan kembangkan lagi. Namun dalam penyebaran pertanyaan bapak JN kurang sekali, karena penyebaran pertanyaan tidak merata pada siswa. Dalam memberikan kesempatan berpikir bagi siswa cukup baik dilakukan bapak JN, hal ini membuat siswa mempunyai waktu yang lebih untuk berpikir. Sedangkan dalam memberikan tuntunan untuk siswa dapat menemukan jawaban yang tepat dikategori kan sangat kurang, karena bapak JN lebih menginginkan siswa berpikir sendiri. Maka hal ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan keterampilan bertanya.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Sebagaimana dari penyajian data di atas, maka bapak JN dalam menuntun tingkat pertanyaan tergolong kurang, sehingga hal ini perlu di perbaiki dan dipelajari dalam memberikan pertanyaan. Adapun dalam memberikan pengaturan urutan pertanyaan tergolong kurang baik, sehingga perlu peningkatan agar pertanyaan dapat berurutan dari yang tingkat rendah bari ketinggi.

Sedangkan dalam mengklarifikasi jawaban siswa tergolong baik dan hal ini agar siswa dapat menjawab pertanyaan dengan jelas dan tepat. Dalam meminta alasan atas jawaban siswa untuk mendukung jawaban yang diberikan yaitu baik. Hal ini untuk siswa bisa memberikan pendapat dalam setiap jawaban. Adapun dalam meminta kesepakatan atas jawaban siswa sangat kurang, padahal hal ini sangat penting untuk keserasian jawaban siswa. Dan meminta ketepatan dari jawaban siswa juga kurang baik, sehingga hal ini perlu diperhatikan bahwa hal itu perlu untuk mencapai sasaran dari pertanyaan yang diharapkan. Maka perlunya adanya meminta ketepatan atas jawaban siswa. Sedangkan dalam meminta jawaban siswa yang relevan cukup baik dilakukan bapak JN. Sehingga antara pertanyaan dan jawaban ada kesesuaian. Dalam meminta siswa memberikan contoh yaitu baik, karena contoh sebagai gambaran atas jawaban siswa. Begitu juga dalam meminta siswa memberikan jawaban yang lebih komplek dikategorikan baik, karena hal ini untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas dan lengkap. Namun dalam mendorong terjadinya interaksi antar siswa tidak ada hal ini kurang baik. Karena interaksi antar siswa perlu ada agar

siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan membiasakan mereka dapat berinteraksi dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam tergolong dalam kategori baik, karena sebagian dari mereka merupakan alumnus dari perguruan tinggi pada tingkat strata 1 (S1). Namun ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam yang bukan alumnus dari perguruan tinggi dan juga ada guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda di luar dasar keilmuannya atau bukan bidangnya maka akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Karena kematangan materi yang mereka miliki akan berpengaruh pada kecakapan mereka dalam mengajar dan akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan bertanya dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan penyajian data di atas, guru PAI di MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda dikategorikan cukup kompeten, baik pada kompetensi pribadi, profesional dan sosial masyarakat. Mereka berkepribadian baik dan mampu bersosialisasi dengan baik serta bisa menempatkan diri sesuai dengan posisi mereka pada saat itu.

2) Pengalaman Mengajar

Disamping itu Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda kebanyakan memiliki kematangan dalam hal materi mereka juga matang dalam hal pengalaman mengajar karena mereka sudah mengajar materi PAI cukup lama. Mereka mengenal secara detail hal-hal yang berkenaan dengan masalah-masalah yang akan mereka temui di lapangan, sehingga mereka dapat menghindari atau menyikapinya dengan bijak. Namun ada juga guru yang baru mengajar materi PAI dan bukan dibidangnya, maka setidaknya berpengaruh terhadap kematangan dalam hal materi serta pengalaman mengajarnya.

b. Faktor Siswa

1) Jumlah siswa perkelas

Keadaan jumlah siswa di MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur cukup banyak yang berkisar dari 28 sampai 34 orang dalam satu kelas. Hal ini tentu akan berpengaruh dalam pembelajaran, karena terlalu banyak jumlah siswa di dalam kelas akan membuat pembelajaran kurang efektif.

2) Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa di MTsN Mentaya Hilir Selatan Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur dikategorikan cukup baik. Baik dalam hal kemampuan dalam menyerap pembelajaran ketika adanya pertanyaan yang diberikan oleh

guru, kemajuan belajar dan prestasi yang baik. Meskipun adanya minat, motivasi, dan tingkat intelegensi siswa kurang, guru PAI di sekolah ini dapat memberikan cara mengajar yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.